BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran, status dan kedudukan perempuan di masyarakat menjadi suatu permasalahan yang selalu menarik untuk dibahas. Catatan sejarah mengatakan bahwa sejak masa kolonialisme dan imperialisme barat, beberapa perempuan terlibat secara aktif dalam dan tampil sebagai pimpinan pemberontakan melawan penjajah.

Ruth Indian Rahayu dalam Tryas Retno Wulan mengatakan bahwa :

> Jaman kaum perempuan bergerak di Indonesia dibuka oleh pikiran R.A. Kartini sampai terbangunnya organisasi-organisasi perempuan seperti Putri Mardika (1912), *Jong Java Meiskering*, Wanita Oetomo, *Wanito Muljo*, serta Aisyiah (1917). Pembentukan Perserikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia (PPI) pada Kongres Perempuan I tahun 1928 bisa menjadi indikator kuatnya gerakan perempuan di masa prakemerdekaan.[1]

Seiring dengan perjalanan panjang sejarah Bangsa ini dimulai dari masa penjajahan, orde lama, orde baru hingga reformasi,pergerakan perempuan mengalami dinamika pasang surut baik dari tujuan maupun bentuk dan jenis kegiatan. Dinamika tersebut terjadi selain dikarenakan tuntutan zaman juga dipengaruhi oleh keadaan sosial politik Indonesia.

Edriana Noerdin mengatakan bahwa Kerusuhan Mei 1998 yang dikenal dengan sebutan Tragedi Mei, mencuatkan isu perkosaan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang terhadap perempuan. Isu kekerasan ini pun menjadi keprihatinan bersama kalangan aktivis perempuan, yang beramai-ramai pergi

[1] Tryas Retno Wulan, "Pemetaan Gerakan Perempuan Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Penguatan *Public Sphere* Di Pedesaan*", Jurnal Studi Gender & Anak* , Vol.3, No.1, Jan-Jun 2008 pp.120-139, ISSN: 1907-2791 , Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadap B.J.Habibie yang pada saat itu menjadi Presiden RI, dan mengusulkan dilahirkannya Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.[2]

Tryas Retno Wulan mengatakan bahwa dalam upaya menghapus kekerasan terhadap perempuan, repertoar aksi tumbuh pesat sejak kebangkitan gerakan perempuan pada tahun 1980-an tersebut. Repertoar ini tumbuh mulai dari usaha pembentukan wacana serta penyadaran publik di akhir tahun 1980-an, pemberian layanan kepada korban termasuk pendampingan, konseling, pembukaan hotline dan penyediaan safe house. Ini semua bermuara pada pembentukan Women's Crisis Center (WCC) pada awal 1990-an, dan kemudian berkembang menjadi pemberian bantuan hukum bagi para korban mulai pertengahan tahun 1990-an.[3]

Saat ini jumlah organisasi perempuan yang menangani masalah kekerasan terhadap perempuan telah tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan catatan Komnas Perempuan selama tahun 2003-2008, mereka telah menggalang, mengelola dan menyalurkan dana bantuan Pundi Perempuan kepada 32 lembaga *Women's Crisis Center* (WCC) atau lembaga pengadalayanan di 15 provinsi di Indonesia.[4]

Tumbuhnya lembaga yang mengangani persoalan kekerasan terhadap perempuan mengindikasikan masih banyaknya persoalan kekerasan terhadap perempuan di negara ini yang perlu untuk ditangani dan diselesaikan. Cita-cita Kartini untuk mewujudkan kesetaraan pendidikan antara perempuan dan laki-laki

---

[2] Edriana Noerdin , "Organisasi Perempuan di Tengah Keterbukaan Politik", dalam Debra H. Yatim (ed), *Jurnal Afirmasi Women Research Institute*, Vol.02, ISSN-2089-0281 (Jakarta: Women Research Institute, 2013) hlm.37.

[3] Wulan, Pemetaan Gerakan Perempuan,....,

[4] Pundi Perempuan, http://komnasperempuan.go.id/pundi-perempuan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di satu sisi mungkin relatif telah terwujud. Tetapi di sisi lain keseteraan yang sebenarnya belum benar-benar terealisasikan.

Pada era sekarang ini kita tidak heran melihat para perempuan yang menduduki posisi penting di lingkungan sosial masyarakat. Beberapa dari mereka menjadi pucuk pimpinan sebuah perusahaan ternama, menjadi wirausahawan muda, memimpin partai politik, menjadi bupati, hakim, dokter, bahkan dalam catatan sejarah negara ini pernah dipimpin oleh seorang perempuan.

Namun, keadilan untuk perempuan tidak hanya berhenti pada persoalan keterbukaan akses pendidikan dan kesuksesan sejumlah perempuan dalam memenangkan persaingan di dunia politik, sosial, maupun bisnis. Usia, pendidikan, pekerjaan, wilayah tempat tinggal dan lain-lain, tidaklah bisa menyamaratakan semua permasalahan perempuan terhadap isu-isu diskriminasi, stereotipe, marginalisasi, pelecehan seksual, kekerasan terhadap perempuan (KTP), kekerasan di dalam rumah tangga (KDRT), Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) dan permasalahan lainnyaa. Permasalah-permasalahan tersebut tetap menjadi ancaman bagi para perempuan secara umum.

Komnas Perempuan sebagai salah satu lembaga nasional yang dibentuk untuk menangani berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan di seluruh Indonesia setiap tahunnya melakukan pendataan terhadap kasus-kasus kekerasan yang ditangani oleh lembaga mitra yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data catatan tahunan komnas perempuan tahun 2016 dari 232 lembaga mitra dari 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kasus Kekerasan terhadap perempuan yang berhasil didokumentasikan mencapai 16.217 kasus. Terdapat tiga provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu: DKI Jakarta 20% (3.320), Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur11%(1.785), dan Jawa Barat 9% (1540). Terdapat pula tiga provinsi dengan jumlah kasus terendah yaitu Papua 0% (21), Maluku Utara dan Papua Barat masing - masing 0% (4). Persebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.[5]

Gambar 1.1
Data KTP Lembaga Mitra Pengada Layanan

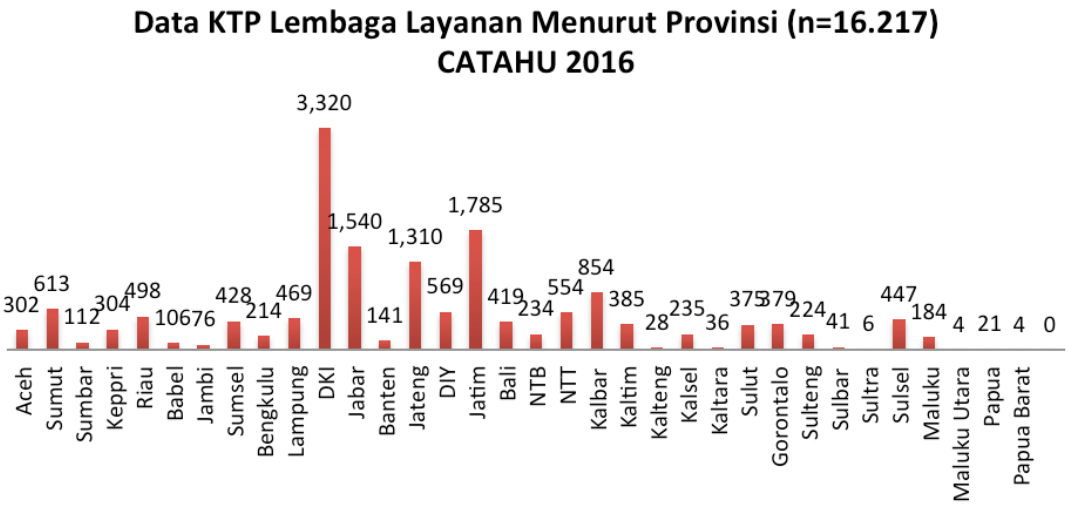

Salah satau lembaga yang menangani masalah kekerasan terhadap perempuan di daerah Jawa Timur adalah *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang. Berdasarkan data per Maret 2016, kasus kekerasan terhadap perempuan yang kini ditangani oleh *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang berjumlah 12 kasus, dengan rincian Kekerasan Terhadap Istri (KTI) 2 kasus, Perkosaan (PKS) , Pelecahan Seksual (PS) 2 kasus, Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) 4 kasus, Trafficking 1 kasus.

Women's Crisis Center (WCC) Jombang berfokus pada penanganan kasus kekerasan perempuan dan anak dalam pemenuhan hak korban kekerasan, serta isu kesetaraan Gender. Bentuk kegiatan yang dilakukan bervariatif. Kegiatan tersebut

[5] Catatan Tahunan Komisi Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, "*Kekerasan terhadap Perempuan Meluas: Negara Urgen Hadir Hentikan Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Domestik, Komunitas Dan Negara*", (Jakarta: Komnas Perempuan, 7 Maret 2016), hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pendampingan perempuan korban kekerasan, pendampingan kelompok perempuan yang ada di desa, dan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat. Pendampingan yang diberikan kepada korban berupa pendampiangan psikologis, hukum, konsultasi serta pemberian hak-hak perawatan medis.

Keadilan manusia adalah keadilan gender. Diakui atau tidak data-data kasus kekerasan terhadap perempuan diatas merupakan salah satu bentuk nyata ketidakadilan gender. Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang bebas dari kekerasan terhadap perempuan, WCC Jombang tidak bisa bekerja sendiri. Dikarenakan pekerjaan ini juga menyangkut bagaimana merubah *mindset* masyarakat, mereka membentuk jaringan dengan beberapa organisasi lain yang dapat mendukung pekerjaan mereka.

Selain itu mereka juga menggagas pendampingan kepada beberapa kelompok masyarakat yang ada di desa Kras, Mojowarno, Mojongapit, dan Plandaan. Kelompok dampingan ini diharapkan menjadi perpanjangan tangan WCC Jombang untuk dapat menyadari, mengenali serta menangani kasus kekerasan di sekitar mereka.

Salah satu wujud dari upaya pendampingan kelompok tersebut beberapa waktu yang lalu kelompok dampingan yang berada di desa Kras dan Mojowarno dengan mandiri melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan di wilayahnya kepada pihak yang berwajib.[6]

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta tersebut, penulis berasumsi bahwa WCC Jombang melakukan langkah strategis dalam upaya penanganan korban dan mengadakan komunikasi dengan masyarakat melalui pemberian informasi dalam

[6] Mundik Rahmawati, Sekolah Perempuan Tahap 1 , 22 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka mengajak mereka untuk menyadari, peduli serta mengambil tindakan pada isu-isu kekerasan perempuan dan ketidak adilan gender.

Kemandirian kelompok dampingan tersebut dalam melaporkan kekerasan di diwilayahnya tidak akan terjadi jika pihak WCC Jombang dalam proses pendampingannya tidak menggunakan strategi komunikasi tepat guna. Mengingat bahwa permasalahan mengenai kekerasan terhadap perempuan terkadang bersumber dari proses internalisasi nilai-nilai sosial dalam masyarakat, budaya masyarakat setempat maupun ajaran agama yang dimaknai secara bias gender.

Strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan informasi mengenai kekerasan pada perempuan terhadap masyarakat dengan keragaman latar belakang pendidikan, budaya, nilai agama yang dianut dapat menghasilkan pemikiran yang sama untuk mewujudkan masyarakat yang bebas dari ketidakadilan gender.

Ketertarikan peneliti juga dikarenakan WCC Jombang adalah salah satu LSM yang masih berkegiatan di tengah dinamika mengalami keterbatasan staff dan beberapa LSM dalam bidang serupa yang vakum karena permasalahan yang sama. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Strategi Komunikasi Women's Crisis Center (WCC) Jombang dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Gender (Dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme)".*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka batasan penelitian dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan pada setiap program yang di jalankan oleh *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang dalam upayanya untuk mewujudkan masyarakat adil gender.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh WCC Jombang dalam mewujudkan masyarakat adil gender?
2. Bagaimana tindakan komunikasi yang digunakan WCC Jombang dalam menjalankan program-program guna mewujudkan masyarakat adil gender?
3. Bagaimana evaluasi komunikasi yang dilakukan WCC Jombang dalam mewujudkan masyarakat adil gender?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan komunikasi yang digunakan oleh WCC Jombang dalam mewujudkan masyarakat adil gender.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindakan komunikasi yang digunakan WCC Jombang dalam menjalankan program-programnya guna mewujudkan masyarakat adil gender.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan WCC Jombang dalam mewujudkan masyarakat adil gender.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis
    1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang strategi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu komunikasi terutama pada strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak serta isu-isu gender.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang memberikan pelayanan sosial untuk dapat mengembangakan strategi komunikasi yang digunakan pada proses pendampingan dan penanganan kasus-kasus yang menyangkut isu ketidakadilan gender.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi individu yang terlibat dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak serta isu-isu gender, agar dapat memperbaiki kemampuan komunikasinya khususnya dalam hal strategi mengkomunikasikan pesan pada komunikan yang merupakan korban, pelaku, relasi kerja ataupun edukasi masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Strategi Komunikasi Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Tunanetra yang ditulis oleh Nuningsih Handayani tahun 2010 Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

   Penelitian tersebut terfokus pada bagaimana strategi komunikasi yang digunakan YAKETUNIS dalam upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman keagamanaan pada tunanetra dalam kegiatan keagamaan kuliah agama islam. Dan untuk mengetahui usaha pengasuh YAKETUNIS dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada tunanetra.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Strategi komunikasi meliputi pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode, pemilihan media dan peranan komunikator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pengasuh kegiatan keagamaan kuliah agama islam di YAKETUNIS Yogyakarta menggunakan strategi komunikasi yang diungkapkan oleh Anwar Arifin yakni pengenalan khalayak dengan memahami kerangka berfikir para penyandang tunanetra dengan pendekatan personal dan interaksi langsung. Metode yang digunakan yaitu informative, persuasive, educative dan cursive.

Persamaan, Jenis penelitian sama-sama deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti sama-sama strategi komunikasi.

Perbedaan, Pada penelitian yang akan dilakukan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Persoalan yang di teliti dalam penelitian tersebut adalah strategi komunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh YAKETUNIS dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada tunanetra. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, persoalan yang akan diteliti adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh WCC Jombang dalam melaksanakan program-programnya guna mewujudkan masyarakat yang adil gender.

2. Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap) yang ditulis oleh Desy Sylvia Indra Visnu tahun 2014. Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

   Penelitian tersebut terfokus pada strategi komunikasi seperti apa yang dibuat oleh Tim KSW sehingga program pemberdayaan masyarakat ini dapat terjalin, terwujud, dan bahkan merubah perilaku masyarakat menuju masa depan yang lebih cerah.

   Penelitiannya bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Focus Group Discussion FGD). Teknik analisa data menggunakan metode interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

referensi. Adapun untuk reliabilitas dilakukan dengan pengamatan sintesis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim Kelompok Swadaya Wanita (KSW) pemberdayaan masyarakat adalah dengan strategi momong, strategi hati nurani, dan strategi tanggung renteng. Peneliti melihat bahwa memang tidak ada pengkhususan atau pedoman yang benar-benar digunakan sebagai pegangan. Semua tindakan dan strategi yang dilakukan di dalam proses pemberdayaan masyarakat ini berbasis kemanusiaan, kekeluargaan dan kepercayaan.

Persamaan, Jenis penelitian sama-sama kualitatif. Pendekatan yang digunakan sama studi kasus. Objek yang diteliti sama-sama strategi komunikasi.

Perbedaan, Persoalan yang di teliti dalam penelitian tersebut adalah strategi komunikasi pemberdayaan masyarkat. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan persoalan yang akan diteliti adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh WCC Jombang dalam melaksanakan program-programnya guna mewujudkan masyarakat yang adil gender.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Konsep

Adapun untuk memudahkan pembahasan ini dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis mendefinisikan judul penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos"* yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin.[7]

Menurut Onong Uchjana Effendy "Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya".[8]

Menurut Hafied Cangara "Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi".[9]

Menurut Anwar Arifin "Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak".[10]

---

[7] Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 61.

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

[9] Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* ,..., hlm. 63.

[10] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Amrico, 1984), hlm. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, strategi komunikasi yang diaksud pada penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Penyusunan rencana disertai tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator WCC Jombang pada komunikan-komunikannya yang berbeda latar belakang pendidikan, nilai maupun norma yang dianut dalam rangka menyamakan persepsi baik pikiran maupun tindakan untuk mewujudkan masyarakat Jombang yang adil gender.

2. Masyarakat Adil Gender

a. Masyarakat

Dalam KBBI Masyarakat diartikan sebagai "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama:--terpelajar;".[11]

Masyarakat (sebagai terjemahan dari istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tetutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antar individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Menurut Koentjaraningrat "masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama".[12]

Menurut Poerwadarminta dalam Alfan "masyarakat mengandung makna pergaulan hidup manusia yang terhimpun atau orang yang hidup

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 721.

[12] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dalam suatu tempat dengan ikatan aturan tertentu, dan berarti juga orang atau khalayak ramai".[13]

b. Adil

Menurutt KBBI adil didefinisikan sebagai "1 sama berat;tidak berat sebelah;tidak memihak:keputusan hakim itu-; 2 berpihak kepada yang benar; berpegang kepada kebenaran; 3 sepatutnya; tidak sewenang-wenang: para buruh mengemukakan tuntutan yg-;[14]

c. Gender

Sedangkan, Gender didefinisikan sebagai perilaku yang dipelajari yang membentuk feminitas dan maskulinitas di dalam sebuah budaya. Karenanya Gender dapat diubah dan menunjukkan apapun yang diterima oleh sebuah budaya dalam jangka waktu tertentu bagi peran-peran ini.[15]

Gender diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Pembeda ini didasarkan bukan karena kodrat tetapi lebih kepada faktor sosial menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.[16]

Jadi, Masyarakat Adil Gender yang dimaksud dalam penelitian adalah terbangunnya kesadaran masyarakat Jombang menghilangkan kekerasan terhadap perempuan yang diakibatkan oleh ketimpangan gender. Kesadaran tersebut disertai dengan tindakan memberikan ruang

---

[13] Muhammad Alfan, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 132.

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 8.

[15] Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi Ed.3 Buku 2, (*Jakarta: Salemba Humanika, 2014*)*, hlm. 200.

[16] Trisakti Handayani dan Handayani. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (Malang:Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadyah Malang, 2001), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama atas peran laki-laki dan perempuan di lingkungan sosial dengan tetap memperhatikan batasan berupa norma-norma lokal kota Jombang.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian akan fenomena gunung es kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang mengundang keprihatinan dan isu akan kesetaraan gender. Perlakukan yang sama dan saling menghormati sesama manusia dipadang sebagai sumber kedamaian, akan tetapi pada realitasnya kekerasan, diskriminasi terhadap perempuan masih banyak terjadi di masyarakat. Kenyataan ini mengindikasikan bahawa masyarakat adil gender belum benar-benar terwujud.

Berdasarkan relitas tersebut kemudian penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang, yakni salah satu lembaga yang menangangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan isu kesetaraan gender dalam melaksanakan setiap program-programnya untuk membantu mewujudkan masyarakat adil gender.

Mengingat bahwa, semua aktivitas komunikasi bukanlah suatu hal yang asal jadi. Seperti halnya pendapat Alo Liliweri bahwa "Komunikasi manusia harus direncanakan, diorganisasikan, ditumbuhkembangkan agar menjadi komunikasi yang berkualitas, salah satu langkah terpenting adalah menetapkan "strategi komunikasi".[17]

Strategi dapat menjadi sebuah acuan atau perencanaan dari tindakan komunikasi yang akan dilakukan agar kegiatan komunikasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

[17] Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*,...., hlm. 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Studi kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian secara mendalam yang terfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh pekerja sosial WCC Jombang dalam menjalankan setiap program-programnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pekerja sosial yang ada di WCC Jombang. Informanya yaitu Direktur Eksekutif WCC Jombang, Divisi pendampingan, Divisi advokasi, Divisi internal. Selain itu, informan lainnya adalah beberapa komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi dengan WCC Jombang, baik itu korban kekerasan, kelompok pendampingan maupun mitra kerja.

Sumber data atau informan dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling , dengan syarat informan yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi fokus penelitian, mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya, dan bersedia dijadikan informan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi partisipan yang dicatat dan direkam, serta telaah dokumen.

Teknik wawancara dilakukan pada pekerja sosial WCC Jombang, yaitu Direktur Eksekutif WCC Jombang, Divisi pendampingan, Divisi advokasi, Divisi internal. Selain itu, informan lainnya adalah beberapa komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi dengan WCC Jombang, baik itu korban kekerasan, kelompok pendampingan maupun mitra kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara observasi partisipan dilakukan dengan mencatat dan merekam secara langsung proses komunikasi selama WCC Jombang menjalankan program-programnya. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif 4 alur kegiatan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme Jesse Delia.

Teori Konstruktivisme dikembangkan leh Jesse Delia. Teori ini menyatakan bahwa Individu melakukan intrepretasi dan bertindak berdasarkan berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Teori ini mengakui efek interaksi sosial dan budaya dalam sistem kognitif,namun teori konstruktivisme lebih mengutamakan pengamatan pada perbedaan individu melalui kompleksifitas konstruksi personal dan juga strategi yang digunakan dalam berkomunikasi.[18]

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori tersebut untuk menganalisa mengenai bagaimana konstuksi individu dengan kompleksitas kognitif para pekerja sosial di WCC Jombang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami orang lain dan membingkai pesan. Sehingga lebih mudah dipahami oleh orang lain. Orang memiliki kemampuan menyesuaikan tingkat komunikasinya dengan tingkat komunikasi orang lain.

Korelasi teori tersebut pada permasalahan penelitian ini yaitu para petugas pelayanan sosial WCC Jombang selaku komunikator memiliki kompleksitas kognitif yang berbeda-beda dalam menyusun strategi komunikasi maupun melakukan tindakan komunikasi pada pelaksanaan program-programnya.

[18] Morrisan, , *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 168-169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompleksitas kognitif tersebutlah yang kemudian juga mempengaruhi bagaimana memilih logika mendisain pesan yang mereka akan disampaikan pada komunikan-komunikannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh WCC Jombang.

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Strategi Komunikasi *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Gender (Dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme)" adalah sebagai berikut :

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

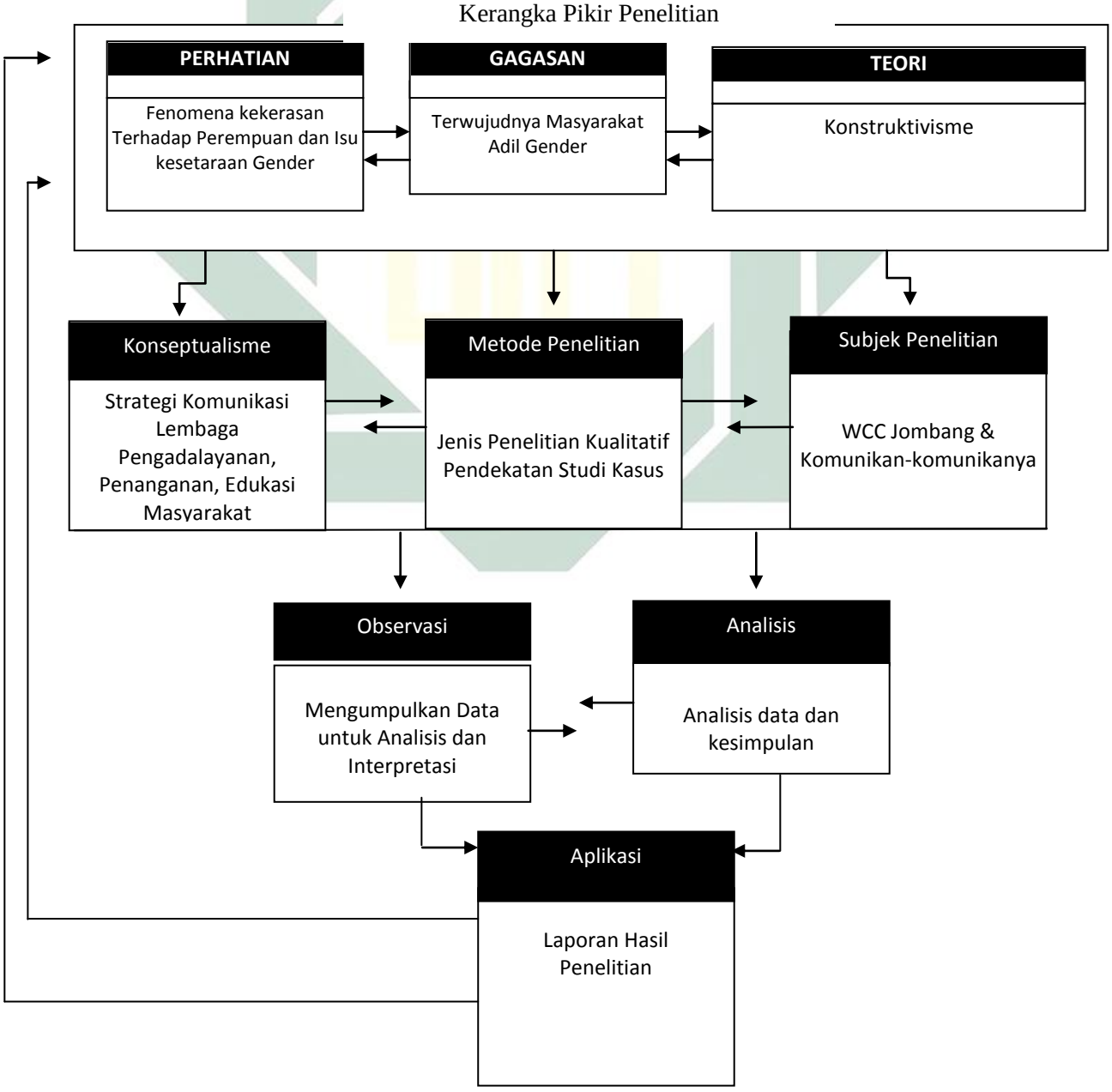

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Wardi Bachtiar mendeskripsikan metode penelitian sebagai "seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan".[19]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moelong "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati".[20]

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Burhan Bungin, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *format deskriptif*. Metode ini digunakan untuk menggambarkan,meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul di masyarakat dan menjadi objek penelitian tersebut. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.[21]

Burhan Bungin mendefinisikan studi kasus sebagai "pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi".[22]

Menururt Lincoln dan Guba dalam Dedy Mulyana penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :[23]

---

[19] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.1

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) hlm. 4.

[21] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 48.

[22] Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh pekerja sosial WCC Jombang dalam setiap program yang dilaksanakan. Strategi dalam cara berkomunikasi dalam menyampaikan maksud pesan dan perencanaan pesan komunikasi menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan untuk tercapainya tujuan dan menyelamatkan komunikasi dari kegagalan maupun mengubah perilaku individu.

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan, menggambarkan , meringkaskan secara mendalam hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi pada proses komunikasi yang terjadi pada saat WCC Jombang melaksanakan program-programnya. Proses komunikasi yang dimaksud disini adalah meliputi strategi komunikasi yang digunakan oleh WCC Jombang dan proses pelaksanaannya.

Penulis juga merekam dan mentraskrip ke dalam teks data yang diperoleh dari wawancara dengan keseluruhan informan. Selanjutnya, penulis

---

[23] Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggabungkan menggabungkan semua data yang ada kemudian mengolahnya atau mencocokan berdasarkan dengan teori yang berlaku dan mengambil kesimpulan.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pekerja sosial yang ada di WCC Jombang. Informanya yaitu Direktur Eksekutif WCC Jombang, Divisi pendampingan, Divisi advokasi, Divisi internal. Selain itu, informan lainnya adalah beberapa komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi dengan WCC Jombang, baik itu korban kekerasan, kelompok pendampingan maupun mitra kerja.

Objek dalam penelitian ini sendiri adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh pekerja sosial WCC Jombang dalam menjalankan program-programnya untuk mewujdukan masyarakat adil gender.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang yaitu lembaga pendampingan perempuan korban kekerasan melakukan pendampingan psikologis dan hukum dan melakukan pendampingan terhadap masyarakat.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan dan lain-lain.[24]

Menurut Sumbernya data penelitian digolongkan menjadi data primer dan sekunder :[25]

1. Sumber Data Primer

[24] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....,hlm. 157.
[25] Saefuddin Azwar,*Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), hlm.91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi pada proses komunikasi yang terjadi pada saat WCC Jombang melaksanakan program-programnya. Proses komunikasi yang dimaksud disini adalah meliputi strategi komunikasi yang digunakan oleh WCC Jombang dan proses pelaksanaannya.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi, isu kekerasan kepada perempuan, kesetaraan gender serta organisasi perempuan di Indonesia. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari catatan tahunan WCC Jombang. Dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya.

Menurut Saifuddin data primer dan data sekunder dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data *kuantitatif* yang berupa angka-angka dan data *kualitatif* yang berupa kategori-kategori.[26]

[26] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian siklikal. Pada tahap penelitian secara umum terdiri dari atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[27]

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistemastis maka disusun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

Penulis mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini penulis melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang lokasi penelitian WCC Jombang. Penulis melakukan kunjungan awal ke organisasi tersebut untuk memperoleh pengetahuan sementara mengenai tempat penelitaian dan aktivitas yang ada disana. Penulis juga melakukan penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian mengenai strategi komunikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, kemudian menyusunnya dalam sebuah proposal penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan April 2016.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini penulis memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Yakni, melakukan proses observasi,

[27] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,....,* hlm.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, pencatatan pengamatan (penelitian). Tahap ini dilaksanakan minggu ke tiga bulan Mei – Juni 2016.

c. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Penulis dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu penulis juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Juni-Juli 2016.

d. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini penulis menuliskan hasil penelitian dari data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisisis. Tahap penulisan laporan ini dilaksanakan selama bulan Juni-Juli 2016.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Sudjana menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).[28] Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh interviewer kepada yang diwawancarai.

[28] Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Dwi Pustaka Jaya, 2012), hlm. 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Data Informan Penelitian

No.	Daftar Informan
1.	Direktur Eksekutif WCC Jombang
2.	Divisi pendampingan
3.	Divisi advokasi
4.	Divisi internal
5.	Komunikan WCC Jombang (Anggota kelompok pendampingan, korban kekerasan, mitra kerja)

Tabel 1.2
Data Hasil Wawancara

No.	Data Hasil Wawancara
1.	Sejarah berdirinya WCC Jombang
2.	Visi dan Misi WCC Jombang
3.	Struktur Organisasi WCC Jombang
4.	Program-program WCC Jombang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil gender
5.	Tahapan perencanaan komunikasi di digunakan dalam menjalankan program-program untuk mewujudkan masyarakat yang adil gender
6.	Bentuk tindakan komunikasi yang dilakukan WCC Jombang dalam menjalankan program
7.	Evaluasi komunikasi yang dilakukan dalam menjalankan proses komuniaksi pada program-program yang dijalankan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.[29]

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi, Jilid 2, cet.20,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Definisi observasi adalah pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset.[30] Sedangkan menurut Cartwright & Cartwright seperti yang dikutip Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[31]

Tabel 1.3
Data Observasi

No	Data Observasi
1.	Proses perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh WCC Jombang
2.	Proses tindakan komunikasi yang dilakukan oleh WCC Jombang dalam program-program yang dilaksanakan
3.	Proses evaluasi komunikasi WCC Jombang
4.	Tingkat partisipasi atau ketertarikan masyarakat pada program-program WCC Jombang

Penulis dalam melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya, kemudian mencatatnya secara sistematis.

[30] Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), hlm.536.

[31] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tanskip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[32] Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini buku, jurnal dan data lain mengenai strategi komunikasi .

Tabel 1.3
Data Hasil Dokumentasi

No	Data Dokumentasi
1.	Dokumen tertulis jumlah mengenai program-program yang dijalankan WCC
2.	Foto kegiatan yang dilakukan

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisi data model interaktif menurut Miles & Huberman.Teknis tersebut terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. “Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap *display* data, dan tahap yang keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi”.[33]

Adapaun apa saja yang perlu dilakukan pada setiap tahapan diatas akan dijelaskan satu persatu berikut ini :

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hlm.236.

[33] Haris Herdiansayah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,....,* hlm. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian Kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih dalam bentuk konsep atau *draft*.

2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

3. Display Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam proses kategori tema, subkategori tema dan proses pengodean sesuai dengan verbatim wawancara yang dilakukan sebelumnya.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancara.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakuakan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. [34]

Dalam hal ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis membandingkan jawaban atas pertanyaan wawancara mengenai strategi komunikasi dalam melaksanakan program-program kerjanya dengan hasil observasi pada saat proses komunikasi dalam program-program yang dilakukan, kemudian juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini terbagi menjadi bebrapa bab dan pada tiap babnya terdapat sub-sub sebagaimana uraian beritk ut ini :

BAB I : Pendahuluan,yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan dari objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

BAB II : Kajian Teoritis, yang berisi kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : Penyajian Data, berisi deskripsi objek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : Analisis Data, di dalamnya membahas tentang pengujian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, adapaun bab ini berisi tetang kesimpulan dan rekomendasi.

[34] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,....,* hlm. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id